

**TINDAK UJAR ILOKUSI**  
**DALAM NOVEL *THE THREE MUSKETEERS* KARYA ALEXANDRE DUMAS**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

**SEYLA DEA JUSTISIA AMBEUA**

**15091102041**

**JURUSAN SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2020**

**TINDAK UJAR ILOKUSI**  
**DALAM NOVEL *THE THREE MUSKETEERS* KARYA ALEXANDRE DUMAS**

**Seyla Dea Justisia Ambeua<sup>1</sup>**

**Dra. Frida Th. Jansen, M.Hum<sup>2</sup>**

**Dr. Rina P. Pamantung, M.Hum<sup>3</sup>**

***ABSTARCT***

*The study entitled Illocutionary Acts in the Novel The Three Musketeers by Alexandre Dumas. In doing this research the writer used Searle's theory (1970). According to Searle, illocutionary is a part of speech act and speech act is the center of Pragmatics. Illocutionary act means uttering a certain sentence with a certain sense and references. Searle divided illocutionary act into five categories, namely assertives, directives, commissive, expressive and declarative. The purpose of this research is to identify, classify and analyze the function of illocutionary act in the novel The Three Musketeers by Alexandre Dumas. The collected data have been identified to the utterances with contain illocutionary act that are used by the characters in the novel and analyze descriptively based on Searle's theory. The result shows that there are five kinds of illocutionary act in the novel. Those are assertives, directives, commissives, expressives and declaratives. The function of illocutionary act in the novel are suggesting, stating, greeting, apologizing, thanking and declaration. It is expected that the study can help the readers especially the student in learning pragmatics specifically illocutionary act in the novel The Three Musketeers by Alexandre Dumas.*

---

*Keywords: Illocutionary Act, Pragmatics, Novel The Three Musketeers*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa yang bersangkutan

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Materi

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Teknis

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Budaya adalah seperangkat kepercayaan, sikap, adat istiadat, perilaku, kebiasaan, sosial dari anggota masyarakat tertentu (Richards, 1983:70). Wardhaugh (1986:211) menyebutkan bahwa budaya adalah seperangkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalani aktivitas dalam hidup sehari – hari, dan budaya mencakup pengetahuan tentang musik, sastra, seni dan bahasa.

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, ide, dan pendapat. Manusia umumnya berbicara dengan menggunakan setidaknya satu bahasa dan sulit membayangkan bagaimana melakukan aktivitas sosial, intelektual atau artistik tanpa kehadiran bahasa. Setiap manusia memiliki suatu pemahaman tentang sifat dan penggunaan bahasa (O'Grady dan Dobrovolsky, 1992:1). Fromkin (2009:4) mengatakan bahwa bila seseorang mengetahui sebuah bahasa, dia dapat berinteraksi dengan lawan bicaranya karena bahasa adalah sistem komunikasi manusia dengan pengaturan bunyi yang terstruktur untuk membentuk unit yang lebih besar, misalnya morfem, kata dan kalimat. Hubungan antara budaya dan bahasa menurut Wardhaugh (1986:212) ialah cara berpikir seseorang mempengaruhi cara berbahasa, artinya bahwa budaya sebagai hasil kreativitas manusia untuk menghadapi lingkungan di mana manusia itu hidup. Bahasa dapat dipelajari dalam linguistik.

Linguistik didefinisikan sebagai studi ilmiah bahasa (Lyons, 1981:1). Akmajin (1990:5) menyebutkan bahwa linguistik penting untuk dasar bahasa dan komunikasi. Bloomfield (1933:3) menyatakan bahwa dalam linguistik, terdapat dua aspek bahasa yang penting, yakni aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal adalah aspek yang ada dalam bahasa itu sendiri, yakni fonologi (ilmu yang mempelajari bunyi bahasa), morfologi ( ilmu yang mempelajari bentuk kata serta fungsi perubahan – perubahan bentuk kata, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik), sintaksis (ilmu yang mempelajari tentang struktur kalimat, frase dan klausa), semantik (ilmu yang mempelajari makna bahasa). Aspek eksternal adalah aspek yang mempelajari hubungan linguistik dengan ilmu – ilmu lainnya, misalnya : psikolinguistik (hubungan antara psikologi dan linguistik; studi tentang proses berpikir yang menghasilkan tindakan), sosiolinguistik ( sosiologi dan linguistik ; studi tentang penggunaan bahasa dalam masyarakat), etnolinguistik (etnologi dan linguistik ; studi bahasa yang berkaitan dengan budaya).

Dalam mempelajari makna bahasa, itu dapat dipelajari melalui semantik, pragmatik dan semiotik. Levinson (1983:55) menyebutkan bahwa semantik adalah studi tentang makna bahasa atau makna internal. Mey (2001:53) mengatakan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks bahasa dan maksud tuturan. Semiotik adalah studi tentang sistem tanda yang dengan kata lain semiotik adalah kajian tanda yang mencakup tentang sistem tanda dan pemakaiannya (<https://study.com>).

Hurford dan Haesley (2007:3) menyebutkan bahwa ada dua konsep makna ketika penutur mengatakan sesuatu yakni makna kata atau kalimat (*word or sentence meaning*) dan makna penutur (*speaker meaning*). Makna kata atau kalimat ialah makna yang berdasarkan pada makna kata atau kalimat itu sendiri, sedangkan makna penutur ialah makna yang

berdasarkan pada apa yang dimaksud oleh penutur saat dia menggunakan bahasa tertentu. Makna penutur (*speaker meaning*) dipelajari dalam pragmatik.

Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (*speech situation*) (Leech 1983:3). Leech (1983:6) selanjutnya menyebutkan bahwa pragmatik tidak berdasarkan pada apa yang seseorang katakan, melainkan pada bagaimana seseorang menggunakan ujaran dan merealisasikannya dalam tindakan. Sebagai contoh seorang mahasiswa datang terlambat masuk kelas, pengajar yang mengajar saat itu kemudian berujar : “Selamat pagi, sekarang jam sepuluh”. Disini penutur (pengajar) tidak hanya menyatakan waktu tetapi juga memberi peringatan bahwa dia datang terlambat karena waktu kuliah sudah hampir selesai. Situasi seperti ini disebut sebagai tindak ujar (*speech act*).

Tindak ujar merupakan tindak komunikasi dan itu dihubungkan sesuai dengan yang penutur maksudkan, yang penutur mengerti dan yang diinginkan penutur dari pembicaraan tersebut (Searle, 1970:21). Sebagai contoh, suatu pernyataan mengekspresikan suatu kepercayaan, suatu permintaan, mengekspresikan suatu keinginan dan suatu permintaan maaf mengekspresikan suatu penyesalan. Richards (1983:265) mengatakan bahwa tindak ujar adalah pusat dari pragmatik. Austin (1962:92-103) menyatakan bahwa tindak ujar adalah tuturan sebagai satu kesatuan fungsional dalam komunikasi. Austin membagi tindak tutur dalam tiga tipe, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi.

1. Tindak lokusi adalah tindakan dalam menyatakan sesuatu atau mengucapkan kalimat dengan makna dan referensi tertentu. Secara singkat, tindak lokusi adalah arti dari apa yang dikatakan penutur (Austin, 1962:93).
2. Tindak ilokusi adalah tindakan dalam menyatakan sesuatu yang mengandung maksud dan fungsi atau daya yang ditimbulkan oleh penutur. Misalnya seseorang mengatakan pada temannya “Selamat hari ulang tahun” sambil menjabat tangannya. Tindak ilokusi dapat diartikan dengan berkata sesuatu. Sebagai contoh, seseorang bertutur “Apakah kamu mau secangkir kopi ?” dalam hubungan dengan ilokusi, ujaran tersebut bermakna penawaran, penutur menawarkan secangkir kopi kepada petutur (Huford and Hasley, 2007:274).
3. Tindak perlokusi adalah tindakan yang memberikan efek pada petutur, atau dengan kata lain dalam tindak perlokusi, penutur mengharapkan bahwa petutur akan mendapat efek tertentu dari ujaran yang diucapkannya. Misalnya dalam ujaran “Ada lebah di telinga kirimu” ujaran tersebut akan membuat petutur panik dan segera memegang telinga kirinya. Tindakan panic petutur merupakan tindakan perlokusi yang diakibatkan oleh ujaran penutur (Huford and Hasley, 2007:272).

Dari ketiga kategori tersebut, focus dalam penelitian ini hanya pada tindak ujar ilokusi. Searle (1970: 105) mengkategorikan tindak ilokusi kedalam lima tipe, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Tindak ilokusi sebagai salah satu jenis tindak tutur, tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari – hari, tetapi juga terdapat dalam karya sastra seperti novel.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis memilih novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas sebagai objek penelitian. Dipilihnya novel *The Three Musketeers* sebagai objek penelitian karena novel ini banyak terdapat pengalaman emosional yang dialami oleh para karakter, misalnya gembira, bahagia, senang dan sebagainya yang dituangkan dalam ujaran–ujaran, misalnya ujaran–ujaran yang mengandung tindak ilokusi. Novel ini

merupakan novel yang berdasarkan pada sejarah Perancis. Novel ini menceritakan mengenai 3 orang petarung yang ahli dalam berbagai hal, mereka menamakan diri mereka *The Three Musketeers*. Kisahnya berawal saat mereka melakukan sebuah misi untuk menemukan tiga buah kunci yang dapat membuka sebuah ruangan rahasia di sebuah istana. Ketiga kunci itu dipegang oleh tiga orang yang berbeda, sehingga mereka harus berpecah untuk mencarinya. Dalam melakukan tugas itu, mereka dibantu oleh seorang wanita yang memiliki peran sebagai seorang penyamar. Setelah mereka mendapatkan ketiga kunci yang mereka cari, kemudian membuka ruang rahasia yang berada di bawah koridor utama istana tersebut. *The Three Musketeers* dikepung oleh para prajurit. Mereka berhasil lolos dari kepungan para prajurit itu dengan cara meledakkan ruangan tersebut. Kemudian mereka pun berhasil melarikan diri dengan cara berenang karena ruangan tersebut berada di bawah sungai. Setelah mendapatkan gulungan kertas tersebut, mereka bermaksud untuk menyerahkannya kepada Perancis, akan tetapi wanita yang tadi nya membantu mereka berkhianat. Ternyata wanita tersebut merupakan mata-mata Inggris yang berencana merebut kapal perang. Akibat dari kejadian tersebut, Three Musketeers tidak mendapatkan kepercayaan dari kerajaan dan akhirnya mereka tidak lagi bekerja di kerajaan. Satu tahun kemudian Three Musketeers, Athos, Porthos dan Aramis bertemu dengan D'Artagnan ahli dalam memainkan pedang dan bertarung, ia di ajari ayahnya yang dahulu seorang Musketeers. The Three Musketeers yang diberhentikan pekerjaannya kemudian dipanggil kembali oleh kerajaan untuk membela negara mereka. Bersama dengan D'Artagnan mereka bersatu melawan Cardinal Richelieu, seorang kerabat raja yang berusaha menggulingkan dan menurunkan King Louis XIII dari tahtanya.

Penulis tertarik memilih topik penelitian tindak ujar ilokusi dalam novel *The Three Musketeers* karena penulis mengasumsikan bahwa pragmatik secara umum dan ilokusi secara khusus memainkan peranan penting dalam komunikasi sehari-hari. Kemudian di dalam novel ini juga terdapat banyak tindak ujar ilokusi pada percakapan antar tokoh didalamnya. Berikut merupakan salah satu contoh tindak ujar ilokusi yang ditemukan dalam novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas:

Porthos tidak menyukai jika setiap orang mengetahui tentang cinta segitiga Rochefort.

*Porthos: Not talk anymore about it ! That's your view about the matter, let us talk no more about it!* (hal. 23)

‘Jangan berbicara apapun tentang hal itu!

Itu pandangan mu tentang masalah tersebut, marilah kita tidak berbicara tentang hal itu !’ (hal. 23)

Tindak ilokusi dalam ujaran ini ialah menyatakan (*asserting*). Penutur menyatakan bahwa dia tidak menyukai pembicaraan tentang hal negatif yang dilakukan oleh Rochelfort dan dia tidak mau setiap orang mengetahuinya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas, masalah penelitian yang akan ditelusuri yaitu:

1. Tipe tindak ujar ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam novel *The Three Musketeers*?
2. Fungsi tindak ilokusi apakah yang ditimbulkan dari ujaran-ujaran yang terdapat dalam novel *The Three Musketeers*?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe tindak ilokusi dalam novel *The Three Musketeers*
2. Menganalisis fungsi tindak ilokusi dalam novel *The Three Musketeers*

### **Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat dari penelitian ini, yakni:

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi Perkembangan Linguistik khususnya pada bidang pragmatic terlebih khusus tindak ilokusi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tindak ilokusi dalam novel *The Three Musketeers* pada pembaca dan juga dapat membantu pembaca khususnya mahasiswa yang ingin meneliti tentang tindak ilokusi dalam karya sastra lainnya, misalnya drama, cerita pendek atau film.

### **Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian mengenai tindak ujar ilokusi sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. “Tindak Ujar Ilokusi dalam film *The Change Up* karya David Dobkin” (2014) oleh Triana M.M. Sondakh. Dia menggunakan teori Searle dan menemukan lima kategori tindak ilokusi dalam film *The Change Up* karya David Dobkin, yakni komisif, ekspresif, deklaratif, asertif dan direktif.
2. “Tindak Ilokusi dalam novel *The Guardian* karya Nicholas Sparks (2018) oleh Alfrits Kordak”. Kordak menggunakan teori Searle dan menemukan lima tipe ilokusi dalam *The Guardian* karya Nicholas Sparks, yaitu komisif, asertif, deklaratif, ekspresif dan direktif.
3. “Tindak Ujar Ilokusi dalam film *The Horse Prix* Karya Pierre Salvador” oleh Indah Apriyanti Kusumaningsih (2016). Dia menggunakan teori Leech (1983) dan menemukan empat jenis tindak ujar ilokusi, yakni asertif, direktif, komisif dan ekspresif.
4. “Tindak Tutur Ilokusi dalam Artikel Rubrik Nasional di Kompas: Telaah Atas Rencana Pengosongan Kolom Agama di KTP” (2016) oleh M Khouirunnada. Dia menggunakan teori Austin dan menemukan lima tipe tindak tutur ilokusi dalam penelitiannya tersebut, yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.
5. “Analisis tindakTutur dalam Novel Mawar di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi” (2017) oleh Farah Fitria dan Siti Sarah Fitriani. Mereka menggunakan teori Austin (1962) dan menemukan tiga tipe tindak tutur ilokusi, yakni asertif, ekspresif dan direktif.

Studi yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian–penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada data objek penelitiannya. Sondakh menfokuskan penelitiannya pada film *The Change Up*, Kordak menfokuskan penelitiannya pada novel *The Guardian*, Kusumaningsih menfokuskan penelitiannya pada film “*The Horse Prix*” dan menggunakan Teori Leech (1983), Fitria dan Fitriani menfokuskan penelitian mereka pada novel *Mawar di Ujung Bara* Karya R.H. Fitriadi serta Khouirun yang menfokuskan penelitiannya pada artikel Rubrik Nasional di Kompas: Telaah Atas Rencana Pengosongan Kolom Agama di KTP. Sedangkan pada penelitian ini, penulis menfokuskan penelitiannya pada novel *The Three*

*Musketeers* dan sebelumnya belum pernah ada yang meneliti. Berdasarkan perbedaan tersebut, penulis berpikir bahwa penelitian ini perlu dilakukan.

## **Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Searle (1970). Searle (1970:15) menyatakan bahwa ada tiga kategori dalam tindak ujar, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak dalam menyatakan sesuatu, tindak ilokusi adalah tindak dalam menyatakan dan melakukan sesuatu, tindak perlokusi adalah tindak yang memberikan efek pada pendengarnya.

Searle (1970) membagi tindak ilokusi dalam lima tipe :

### 1. Asertif (*assertive*)

Asertif adalah tindak ilokusi yang terlibat pada kebenaran dari proporsi yang diungkapkan. Tindak tutur yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Fungsi ilokusi ini, yaitu menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), melaporkan (*reporting*), menuntut (*claiming*).

### 2. Direktif (*directive*)

Direktif adalah tindak ilokusi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Fungsinya seperti memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memberinasihati (*advising*), merekomendasi (*recommending*).

### 3. Komisif (*commissive*)

Komisif adalah tindak ilokusi dimana penuturnya terlibat pada suatu tindakan di masa depan. Fungsi tindak ilokusi ini adalah menjanjikan (*promising*), menawarkan (*offering*), mengajak (*asking*), bersumpah (*swearing*). Jenis ilokusi ini cenderung menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu kepada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur.

### 4. Ekspresif (*expressive*)

Tindak tutur ekspresif adalah tindak ilokusi yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Fungsi tindak ilokusi ekspresif yaitu berterimakasih (*thanking*), menyalahkan (*blaming*), meminta maaf (*apologising*), memuji (*praising*), memberi selamat (*congratulating*).

### 5. Deklaratif (*declarative*)

Deklaratif adalah tindak ilokusi yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Fungsi dari tindak ilokusi ini adalah membatalkan (*canceling*), menghukum (*punishing*), memutuskan (*deciding*), promosi (*promoting*).

## **Metodologi**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Landman (2007:11) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang memberikanciri-ciri data secara akurat. Data dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Langkah-langkah dalam penelitian ini:

### 1. Persiapan

Pada langkah ini, penulis membaca buku–buku pragmatic untuk mendapatkan teori yang cocok dengan judul penelitian. Penulis juga membaca novel *The Three Musketeers* secara keseluruhan berulang kali untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang isi cerita novel. Setelah itu, penulis membaca jurnal jurnal, skripsi serta mencari data dari internet tentang tindak ilokusi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

### 2. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data berupa kalimat–kalimat yang diujarkan oleh para tokoh dalam novel *The Three Musketeers* dengan cara mencatat kalimat–kalimat yang mengandung ilokusi yang diambil dari halaman per halaman novel tersebut. Data ditulis di buku dan diberinomor. Kemudian mengidentifikasi dan mengklasifikasi data berdasarkan teori Searle (1970).

### 3. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan tipe–tipenya kemudian dianalisis menurut fungsi ilokusi secara deskriptif berdasar kanteori Searle (1970) tentang fungsi ilokusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ujaran–ujaran dengan tindak ilokusi berdasarkan teori Searle yang ditemukan yakni:

### A. Asertif

Tindak ilokusi asertif adalah tindak ilokusi yang terlibat pada kebenaran dari proporsi diungkapkan, dengan kata lain tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Fungsi tindak ilokusi asertif: menyarankan, mengemukakan pendapat, menyatakan, melaporkan dan menuntut.

Fungsi tindak ujar ilokusi asertif yang ditemukan:

#### 1. Menyarankan

D'Artagnan bersama dengan teman wanitanya Constance Bonancieus bertemu dengan Gascon. Gascon berkata kepada D'Artagnan :

Gascon: *My son, this horse was born in paternal homestead about thirteen years ago. Never sell it, let it die hoonourably of old age* (hal. 6)

‘Putraku, kuda ini lahir di tempat tinggal kita tiga belas tahun lalu, jangan pernah jual itu. Biarkan dia mati secara terhormat di usia tua’

Analisis:

Fungsi tindak ilokusi asertif ini ialah menyarankan. Gascon menyarankan pada anaknya D'Artagnan agar tidak menjual kuda yang telah bersama dengan mereka sejak dia lahir sampai berumur sepuluh tahun. Gascon menyatakan juga biarkan kuda itu mati di usia tua secara terhormat.



## 2. Mengemukakan Pendapat

King Louis berkata pada Treville bahwa dia ingin bertemu dengan D'Artagnan.

King Louis: *Treville, I must see this young man, I must see him. However we will think about that* (hal. 53)

‘Treville, saya harus melihat orang muda itu, saya harus melihatnya. Bagaimanapun juga kita akan berpikir tentang hal itu’

Analisis:

Fungsi tindak ilokusi ini ialah mengemukakan pendapat. King Louis dalam ujarannya bermaksud mengemukakan pendapatnya pada Treville bahwa King Louis harus melihat orang muda itu dan berpikir tentang posisi apa yang cocok untuk dia.

## 3. Menyatakan

D'Artagnan merasa jengkel terhadap M.de Treville karena itu dia berkata kepada pelayan istana:

M.de Treville: *I will complain to M.de Treville, but he will lay my complaint and always postponed to what I complained*(hal. 16)

‘Saya akan mengeluh pada M.de Treville, tetapi dia akan membiarkan dan selalu menunda apa yang saya keluhkan’

Analisis:

Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah menyatakan. D'Artagnan menyatakan bahwa dia akan mengeluh pada M.de Treville dengan menyatakan bahwa apa yang dikeluhkan selalu ditunda dan tidak dilayani oleh M.de Treville.

## B. Direktif

Tindak ilokusi direktif adalah tindak ilokusi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Tindak tutur ini bertujuan agar petutur melakukan sesuatu. Fungsi tindak ujar ini ialah memesan, memerintah, memberi nasihat, merekomendasikan

Fungsi tindak ujar ilokusi direktif yang ditemukan:

### 1. Memberi Nasihat

Porthos berkata pada Aramis hal itu jangan sampai terdengar oleh raja karena raja akan sangat marah bila berita tentang kudeta itu tidak benar.

Porthos: *Aramis, my friend, this time you are wrong. I advised you it would be the worse for you if M.de Treville heard it* (hal. 24)

‘Aramis, sahabatku, saat ini engkau salah. Saya menasihati engkau hal tersebut akan buruk untukmu jika M.de Treville mengetahuinya’

Analisis:

Fungsi tindak ilokusi ini ialah memberi nasihat. Porthos menasihati Aramis agar dia tidak lagi mengungkapkan atau mengungkit–ungkit kembali masalah yang sudah berlalu karena bila itu di dengar oleh M.de Treville akan membawa dampak yang lebih buruk bagi Aramis sendiri.

## 2. Memerintah

Raja memerintahkan untuk mencari Duke of Buckingham dan menangkapnya.

Raja: *Aresst the Duke !Aresst the prime minister of Charles. What a horrible scandal*(hal. 138)

‘Tangkap Duke. Tangkap perdana menteri! Skandal yang mengerikan’

Analisis:

Fungsi tindak ilokusi direktif ini ialah memerintah. raja memerintahkan anak buahnya untuk mencari Duke of Buckingham dan menangkapnya serta memenjarakannya karena Duke of Buckingham telah melakukan skandal mengerikan.

## 3. Meminta

Duke senang karena D’Artagnan ada dengan mereka karena Duke tahu kehebatan D’Artagnan.

Duke: *Now, give your hand, young man. Perhaps we may soon meet on the field of battle, but in the mean time I hope we part good friends* (hal. 187)

‘Sekarang berikan tanganmu, orang muda. Mungkin kita segera bertemu di medan perang, tetapi saat ini saya harap kita bisa menjadi teman baik’

Analisis:

Fungsi tindak ilokusi direktif ini adalah meminta. Duke meminta D’Artagnan memberikan tangannya untuk bersalaman dengan Duke. Duke juga meminta agar D’Artagnan boleh menjadi teman baik.

## C. Komisif

Tindak ujar ilokusi komisif adalah tindak ilokusi dimana penuturnya terlibat pada suatu tindakan di masa depan. Fungsi tindak ilokusi ini adalah menjanjikan, menawarkan, mengajak, bersumpah. Jenis ilokusi ini cenderung menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu kepada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur.

Fungsi tindak ilokusi komisif yang ditemukan:

### 1. Berjanji / Menjanjikan

Athos berjanji bahwa dia akan baik – baik saja dan tidak akan membeberkan rahasia negara saat dia bertemu utusan dari Inggris.

Athos: *I promise you that they should not make open my mouth, or draw my sword between here and Calais* (hal. 173)

‘Saya berjanji padamu bahwa mereka tidak akan membuat mulut saya terbuka, atau menggambarkan pedang saya, antara disini dan Calais’

Analisis:

Fungsi tindak ujar komisif ini ialah berjanji. Athos berjanji pada The Three Musketeers bahwa dia akan menutup mulut tentang rahasia negara bila dia tertangkap oleh prajurit Inggris.

## 2. Mengajak

Athos mengajak D'Artagnan untuk mengunjungi teman D'Artagnan.

Athos: *Well, let us go to your friend's house. Where does he live?*(hal. 91)

‘Baiklah, mari kita pergi kerumah temanmu. Dimana dia tinggal?’

Analisis:

Fungsi tindak ujar komisif ini ialah mengajak. Athos mengajak D'Artagnan untuk pergi kerumah temannya

## D. Ekspresif

Tindak ilokusi ekspresif adalah tindak ilokusi yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Fungsi tindak ilokusi ekspresif yaitu berterimakasih, menyapa menyalahkan, meminta maaf, memuji dan member iselamat.

### 1. Menyapa

D'Artagnan bertemu dengan de Treville dan dia berkata padanya:

D'Artagnan: *Hello sir, tell me what you are laughing at and we will laughing together* (hal. 9)

‘Halo tuan, katakana pada siapa yang engkau tertawakan dan kita akan tertawa bersama’

Analisis:

Fungsi tindak ilokus iekspresif ini adalah menyapa. D'Artagnan menyapa Treville dan menanyakanapa yang Treville tertawakan.

### 2. Meminta Maaf

Rochefort tidak mengetahui bahwa Madame Bonancieux akan menemuinya.

Rochefort: *Pardon me, if I leave you, my dear madame Bonancieux, but not*

*knowing that were coming to see me. I had an appointmen with one of myfriends. I will return directly* (hal 157)

‘Maafkan saya, jika saya meninggalkan engkau, sayangku madame Bonancieux, saya tidak tahu engkau dating untuk melihat saya. Saya mempunyai janji dengan seorang teman saya. Saya akan kembali segera’

Analisis:

Fungsi tindak ilokusi ini ialah meminta maaf. Rochefort meminta maaf pada Madame Bonancieux karena akan meninggalkannya sebab Rochefort harus menemui seorang teman berkaitan dengan urusan negara yang tidak bias ditinggalkan.

### 3. Memuji

Aramis merasa bangga karena D'Artagnan berhasil menangkap mata-mata yang disuruh kardinal.

Aramis: *Well done, Artagnan. Great progress* (hal. 171)

‘Pekerjaan yang baik Artagnan. Kemajuan yang besar.’

Analisis:

Fungsi tindak ilokusi ekspresif ini ialah memuji. Aramis memuji D'Artagnan atas kemajuan dalam tugasnya sebagai Musketeer dengan menangkap seorang mata-mata.

### 4. Mengucap Terima Kasih

Kardinal bertemu dengan Raja di istana dan melaporkan bahwa segala sesuatunya aman di istana. Raja mempercayai apa yang dikatakan Kardinal.

Kardinal: *Thank you lord for your trust me* (hal. 133)

‘Terimakasih raja untuk kepercayaanmu!’

Analisis:

Fungsi tindak ilokusi ekspresif ini ialah mengucapkan terima kasih. Kardinal bertemu raja dan mengucapkan terimakasih atas kepercayaan yang diberikan raja padanya.

## E. Deklaratif

Tindak ilokusi deklaratif adalah tindak ilokusi yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Fungsi dari tindak ilokusi ini adalah menegaskan, memutuskan, membatalkan dan mengizinkan.

Fungsi tindak ujar ilokusi deklaratif yang ditemukan:

### 1. Memutuskan

Jussac berkata bahwa dia tidak menyetujui apa yang diungkapkan Aramis untuk menyerang istana.

Jussac: *Gentleman, it is with regret I declare that what your request is impossible to receive* (hal. 46)

Tuan, dengan menyesal saya mengatakan bahwa permintaanmu itu mustahil diterima’

Analisis:

Fungsi tindak ilokusi deklaratif ini ialah memutuskan. Jussac memutuskan untuk tidak menerima permintaan Aramis yang ingin menyerang istana.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi, klasifikasi dan analisis tindak ujar ilokusi yang terdapat dalam novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas seperti terurai pada bab-bab sebelumnya

dapat disimpulkan bahwa identifikasi tindak ujar ilokusi pada dasarnya sesuai dengan pendapat Searle (1970) yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif

Terdapat tiga fungsi tindak ilokusi asertif yang digunakan oleh tokoh yakni, (1) menyarankan, (2) mengemukakan pendapat dan (3) menyatakan. Fungsi asertif lainnya seperti melaporkan dan menuntut tidak ditemukan. Terdapat tiga fungsi tindak ilokusi direktif yang digunakan oleh tokoh, yakni (1) memberi nasihat, (2) memerintah dan (3) meminta, sedangkan fungsi tindak ilokusi ekspresif seperti memesan dan merekomendasikan tidak ditemukan. Selain itu, terdapat pula dua fungsi tindak ilokusi komisif yang digunakan oleh tokoh dalam novel, yakni (1) berjanji dan (2) mengajak. Fungsi lainnya seperti menawarkan, menyetujui tidak terdapat dalam novel ini. Kemudian ada pula empat fungsi tindak ilokusi ekspresif yang digunakan oleh tokoh dalam novel, yaitu (1) menyapa, (2) meminta maaf, (3) memuji dan (4) menyampaikan terima kasih. Fungsi lain dari tindak ilokusi ekspresif seperti menyalahkan, memberi selamat dan belasungkawa tidak digunakan oleh para tokoh dalam novel ini dan satu fungsi tindak ilokusi deklaratif yang digunakan oleh tokoh dalam novel ini yaitu memutuskan; sedangkan fungsi tindak ilokusi deklaratif melarang, membatalkan dan mengizinkan tidak ditemukan.

Fungsi tindak ilokusi yang ditemukan dalam novel *The Three Musketeers* Karya Alexandre Dumas dengan tokoh *The Three Musketeers*, Aramis, Athos, Porthos yang ditambah dengan D'Artagnan karena jasa-jasa D'Artagnan yang membantu *The Three Musketeers* membela negara Perancis dalam perang melawan Inggris. Melalui ujaran-ujaran yang digunakan dalam percakapan antara satu dengan yang lainnya, dapat diketahui bahwa para tokoh utama memiliki keberanian dalam membela negaranya. Secara keseluruhan dapat disimpulkan terdapat lima jenis tindak ilokusi yakni, asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif digunakan para tokoh utama untuk menyampaikan pesannya.

## **Saran**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat hal-hal yang belum sempat dikaji oleh penulis, seperti tindak perlokusi, aspek sopan santun, bentuk permintaan sopan yang semuanya termasuk dalam bidang pragmatik. Penulis berharap kiranya ada peneliti yang akan meneliti tindak ujar lain yang terdapat dalam novel *The Three Musketeers* karya Alexandre Dumas yang belum sempat dikaji sebagaimana tersebut di atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian. 1990. *Linguistics: Introduction to Language and Communication*. Cambridge : The MIT Press
- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Blackwell. Available : <https://study.com> . Semiotics. ( 2019, August 22019)
- Bach, Kent. 1972. *Speech Act* .Cambridge : Cambridge University Press.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. USA : George Allen Ltd.
- Farah, F dan Fitriani, S. 2017. “Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi”. Jurnal, Vol.5, No.01. Issue: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/download/11078/8836>
- Fromkin, Rodman, V. 1992. *An Introduction to Language*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Hurford , James and Heasley, Brendan. 2007. *Semantics : A Course Book*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Khouirunnada, M. 2016. “Tindak Tutur dalam Artikel Rubrik Nasional di Kompas: Telaah atas Rencana Pengosongan Kolom Agama di KTP”. Jurnal, Vol.8, No.01. Issue: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/view/1249>
- Kordak, Alfrits. 2018. “Tindak Ujar Illokusi dalam Novel *The Guardian* Karya Nicholas Sparks” Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kusumaningsih, A. Indah. 2016. “Tindak Ujar Illokusi dalam film *The Horse Prix* Karya Pierre Salvador”. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Landman, W.A. 2007. *Basic Concepts in Research Methodology*. Pretoria : Serva.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The principles of Pragmatics* .London : Cambridge University Press.
- Levinson, Stephen. 1983. *Pragmatics* .Cambridge : Cambridge University Press.
- Mey, Jacob. 2001. *Pragmatics : An Introduction*. Cambridge : Cambridge University Press.
- O’Grady and Dobrovolsky. 1992. *Contemporary Linguistics Analysis*. Toronto: Clark Pitman
- Richards, Jack. 1983. “Longman Dictionary of Applied Linguistics”. London : Longman
- Searle, J.R. 1970. *Speech Acts : An Essay in the Philosophy of Language*. London: Cambridge University Press.
- Sondakh, Triana M.M. 2014. “Tindak Illokusi dalam Film *The Change Up* Karya David Dobkin”. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.

Wardhaugh, Roland. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil